

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, semakin banyak perusahaan yang di dirikan di Indonesia dan itu artinya akan semakin ketatnya persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain baik itu dalam perusahaan yang bergerak di bidang yang sama maupun berbeda, tiap perusahaan akan saling berlomba-lomba menunjukkan masing- masing kelebihan yang ada dalam perusahaan pada pengguna atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Sebuah perusahaan yang kondisi pelaporan keuangan dan hasil auditnya baik tentunya akan jadi daya tarik yang bagus untuk investor melakukan investasi, hasil pelaporan audit yang berkualitas adalah salah satu penunjang untuk timbulnya kepercayaan dari investor dan masyarakat. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki auditor internal yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan sikap independen yang kuat dalam mempertahankan pendapatnya saat melakukan pengauditan. Agoes (2017), mengatakan “Audit intern adalah audit yang di lakukan oleh audit intern perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan , maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah di tentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan- ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan yang terkait misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investigasi, dan lain-lain” . Selain

harusnya ada seorang audit internal perusahaan juga harus memilih auditor yang memiliki sikap indenpendensi yang kuat.

Agoes (2017), menjelaskan independensi adalah tidak mudah di pengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dalam hal ini menjelaskan bahwa auditor tidak di benarkan untuk memihak pada kepentingan siapapun, karena bagaimanapun sempurnanya keahlian yang di miliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya untuk keberlangsungan sebuah perusahaan. Selain harus memiliki sikap indenpendensi yang tinggi seorang auditor juga harus di tunjang dengan kompetensi yang baik untuk mendukung pekerjaannya sebagai seorang auditor. Menurut Hiro Tugiman (2006) “Peningkatan kompetensi internal auditor secara signifikan di lakukan melalui program sertifikasi profesi, baik sertifikasi tingkat nasional maupun internasional” Sedangkan menurut Menurut Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor : PER-211/K/JF/2010 tentang standar auditor bahwa “kompetensi auditor adalah ukuran kemampuan minimal yang harus di miliki auditor yang mencakup aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan/keahlian (skill) dan sikap prilaku (attitude) untuk dapat melakukan tugas-tugas dalam jabatan fungsional auditor dengan baik”.

Kepercayaan pada perusahaan dan seorang auditor dari masyarakat dan pemakai laporan keuangan adalah modal yang paling penting yang harus di miliki oleh sebuah perusahaan. Yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas

auditnya. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan pemeriksaan laporan keuangan.

Perusahaan yang ingin memiliki kepercayaan yang tinggi dari masyarakat dan investor terhadap kualitas laporan keuangan maka di perlukan audit internal yang memiliki integritas yang baik dan menjunjung tinggi kaidah profesi akuntan, akan tetapi karena auditor tersebut bekerja di bawah kebijakan perusahaan, auditor tersebut tidak bisa melakukan proses audit sesuai dengan kaidah profesi saat melakukan proses auditing dan melaporkan hasil audit dengan sejujur-jujurnya.

Kurangnya sikap independensi dan kompetensi yang di miliki auditor serta maraknya manipulasi hasil pelaporan audit internal membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang telah diaudit mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi seorang auditor sebagai pihak independen. Krisis moral dalam dunia bisnis seperti kasus Enron Corporation. Dimana laporan keuangan Enron sebelumnya dinyatakan wajar tanpa pengecualian oleh kantor akuntan Arthur Anderson, salah satu kantor akuntan publik (KAP) dalam jajaran big four, namun secara mengejutkan pada 2 Desember 2001 Enron dinyatakan pailit. Kepailitan tersebut salah satunya karena Arthur Anderson memberikan dua jasa sekaligus, yaitu sebagai auditor dan konsultan bisnis (Santoso, 2002). Di Indonesia sendiri ada kasus Kimia Farma dan Bank Lippo, dengan melibatkan kantor-kantor akuntan yang selama ini diyakini memiliki kualitas audit tinggi. Kasus Kimia Farma dan Bank Lippo juga berawal dari terdeteksinya manipulasi dalam laporan keuangan. Kasus lain yang cukup menarik adalah kasus audit PT.

Telkom yang melibatkan KAP "Eddy Pianto & Rekan", dalam kasus ini hasil audit laporan keuangan dari PT. Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat). Peristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap PT. Telkom oleh KAP yang lain (Wikipedia, 2020).

Dari contoh kasus di atas peneliti menyimpulkan bahwa seorang audit internal sangat rentan melakukan sebuah kecurangan dalam melakukan pelaporan hasil audit di karenakan memiliki tekanan atau beban yang besar dari perusahaan yang mengakibatkan seorang audit internal tidak memegang teguh kaidah seorang auditor. Selain karena mendapat tekanan, seorang audit melakukan kecurangan terjadi karena auditor dan pihak manajemen memiliki kedekatan atau kepentingan pribadi. Dari kasus di atas seorang auditor sangat di haruskan memiliki integritas tinggi terhadap kinerjanya serta menjunjung tinggi sikap independensi dalam bekerja sekalipun sebagai audit internal. Tanpa terpengaruh oleh kepentingan manajemen ataupun kepentingan pribadi Karena kualitas laporan seorang audit internal menentukan perusahaan berada dalam kondisi baik atau tidaknya.

Larkin (1990) (dalam Nurdiono dan Gamayuni 2018), menyatakan bahwa terdapat empat dimensi personalitas dalam mengukur kinerja auditor, antara lain: kemampuan (ability), komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan kerja. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam hal auditing maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaan. Auditor yang komitmen terhadap profesinya maka akan loyal terhadap profesinya seperti yang dipersepsikan oleh auditor tersebut. Motivasi yang dimiliki seorang auditor akan mendorong keinginan individu auditor tersebut

untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Adapun kepuasan kerja auditor adalah tingkat kepuasan individu auditor dengan posisinya dalam organisasi secara relatif dibandingkan dengan teman sekerja atau teman seprofesi lainnya.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Vince Ariany dengan judul penelitian pengaruh independensi dan Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Bumn Di Medan dan sesuai juga dengan penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti yang lainnya seperti pada table di bawah ini :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ariany (2017)	Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Bumn Di Medan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit internal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan	Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal	Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Terfokus kepada latar belakang pendidikan audit internal

			<p>terhadap kualitas audit internal. Pengaruh kompetensi auditor terhadap audit internal telah dilakukan pengujian sebelumnya oleh peneliti lain. Kompetensi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan auditor dimana hal ini akan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seseorang auditor sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, sedangkan dari temuan yang penelitian temukan sebagian besar para auditor masih banyak yang bergelar S1 dan hanya beberapa orang yang sudah memiliki pendidikan yang lanjut S2. Pengaruh Independensi dan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Kompetensi auditor terhadap kualitas Audit Internal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan independensi dan kompetensi auditor mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor, Apabila seseorang auditor memiliki kompetensi yang baik tentunya hasilnya akan baik pula, disamping itu seorang auditor juga harus bersikap netral dan menjaga independensinya dengan tidak terpengaruh pada pihak manapun, Karena apabila sikap ini tidak dimiliki seorang auditor maka kompetensi yang dimiliki oleh</p>		
--	--	--	--	--	--

			auditor tersebut akan sia-sia.		
2	Nurdiono dan Gamayuni (2018)	The Effect of Internal Auditor Competency on Internal Audit Quality and Its Implication on the Accountability of Local Government	Kompetensi auditor internal (inspektorat) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal (jumlah temuan audit internal). Semakin kompeten auditor internal, semakin banyak jumlah temuan audit internal, itu berarti kualitas audit internal semakin meningkat.	Pengaruh kompetensi dan kualitas audit internal	Pengaruh Audit kompetensi audit internal terhadap kualitas dan implikasinya terhadap akuntabilitas pemerintah daerah
3	Elfarini (2007)	" pengaruh kompetensi dan independensi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah"	menemukan bahwa kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit	pengaruh kompetensi dan independensi	pengaruh kompetensi dan independensi Keahlian diprosikan dalam 2 subvariabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi diprosikan dalam lama hubungan

					dengan klien, tekanan dari klien, telaah rekan auditor dan jasa non audit..
4	Effendi (2010)	“ pengaruh kompetensi dan indenpendensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Pemerintah Kota Gorontalo”	kompetensi, inde pendensi dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Kota Gorontalo. Kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi semakin baik kualitas audit yang dilakukan. Sedangkan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga independensi yang dimiliki	pengaruh kompetensi dan indenpendensi terhadap kualitas audi	Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat motivasi semakin baik kualitas audit yang dihasilkann ya.

			<p>aparatus inspektorat tidak menjamin apakah yang bersangkutan akan melakukan audit secara berkualitas</p>		
5	Koeswayo, (2016)	<p>Effect of competence, on internal audit professionals skepticism, implications on regional head of corruption practices (case study district / city in west java province).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisisme auditor internal profesional tanpa komitmen moderat kepala daerah tidak dapat menurunkan korupsi, artinya ketika kompetensi dan skeptisisme auditor internal profesional tinggi sebagai syarat untuk dapat mengungkapkan korupsi tetapi ketika komitmen kepala daerah rendah untuk serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan komitmen kepala daerah memoderasi pengaruh</p>	<p>Effect of competence, on internal audit</p>	<p>Effect of competence, on internal audit professionals skepticism, implications on regional head of corruption practices</p>

			komitmen kepala daerah skeptimisme professional melawan korupsi.		
--	--	--	--	--	--

Sumber: Diolah Penulis

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut bisa di simpulkan bahwa Indenpendensi dan kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan audit internal, yang di latar belakang oleh pengalaman lamanya bekerja, Pendidikan yang tinggi, serta adanya kebebasan dari pihak manajemen terhadap auditor untuk melakukan kinerjanya sesuai fungsi dan profesi tanpa adanya tekanan atau kepentingan-kepentingan lainnya dari pihak manajemen perusahaan maupun dari diri auditor itu sendiri. Sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan audit untuk perusahaan.

Berdasarkan dari hasil pemaparan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dan untuk meperdalam lagi pemahaman yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : ***“Pengaruh Indenpendensi Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Audit Internal (study kasus RSUD Jampangkulon)”***.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan Mengidentifikasi Masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap indenpendensi seorang auditor dalam menjaga nama baik dan menimbulkan kepercayaan dari pengguna laporan audit dan masyarakat.
2. Kurangnya kompetensi yang di miliki oleh seorang auditor internal untuk menunjang kinerjanya sebagai auditor dalam proses menganalisa dan memberikan pendapat serta masukan yang tepat saat melakukan pengauditan.
3. Kurangnya kemampuan dalam menganalisa serta memberikan pendapat dan melaporkan hasil proses audit dengan sejujur-jujurnya.

2.1.2 Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Se jauh mana besar pengaruh indenpendensi audit internal terhadap kualitas laporan audit internal?
2. Se jauh mana pengaruh kompetensi audit internal terhadap kualitas laporan audit internal?
3. Se jauh mana pengaruh indenpendensi dan kompetensi audit internal terhadap kualitas laporan audit internal?

3.1 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh indenpendensi audit internal terhadap kualitas laporan audit internal.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi audit internal terhadap kualitas laporan audit internal
3. Untuk mengetahui pengaruh indenpendensi dan kompetensi audit internal terhadap kualitas laporan audit internal.

3.1.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang audit internal dalam mempertahankan sikap Indenpendensi dan mengembangkan kompetensi untuk menunjang kinerjanya sebagai auditor

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan referensi bagi pihak lain yang membutuhkan dan yang akan melakukan penelitian dengan topik atau tema yang sama.

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan indenpendensi dan kompetensi yang di miliki auditornya dalam proses pengauditan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan untuk pemerintah dalam memberikan kebijakan.